

BAB II

Kajian Pustaka

A. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Model Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan proses yang mendasar dalam aktivitas pendidikan di sekolah. Dalam proses pembelajaran tersebut seorang pendidik membutuhkan cara-cara tertentu. Hal itu dilakukan dalam rangka mempermudah peserta didik untuk mencapai suatu tujuan dalam proses pembelajaran. Cara-cara tertentu adalah model-model pembelajaran di sekolah. Model pembelajaran menggambarkan keseluruhan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Model pembelajaran adalah serangkaian antara pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya bentuk pembelajaran dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.²⁴ Model pembelajaran mempunyai peran yang besar dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut berarti bahwa tujuan pendidikan akan dapat dicapai dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri dalam suatu tujuan.²⁵

Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu cara atau jalan tertentu yang menggambarkan keseluruhan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dalam rangka mencapai tujuan dari suatu pembelajaran.

²⁴ Sidik Ngurawan dan Agus Purwowidodo, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme*, (Tulungagung: Stain Tulungagung Press, 2010) hal 8

²⁵ Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2010) hal 3

2. Tinjauan tentang Model *Quantum Teaching*

a. Pengertian *Quantum Teaching*

Model pembelajaran *Quantum Teaching* membiasakan belajar menyenangkan. Dengan belajar menyenangkan otomatis kegiatan belajar mengajar di dalam kelas tidak membosankan, peserta didik akan antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar. Penerapan model ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga pada akhirnya peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh.

Quantum Teaching adalah pengubahan belajar yang meriah, dengan segala nuasannya. *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan antara interaksi, dan perbedaan memaksimalkan momen belajar.²⁶ *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis pada lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar.

Quantum Teaching juga diartikan sebagai pendekatan pengajaran untuk membimbing peserta didik agar mau belajar. Menjadikan sebagai kegiatan yang dibutuhkan peserta didik. di samping itu untuk memotivasi, menginspirasi dan membimbing guru agar lebih efektif dan sukses dalam mengasup pembelajaran sehingga lebih menari dan menyenangkan. Dengan demikian, diharapkan akan terjadi lompatan kemampuan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan.²⁷

Sebagai model pembelajaran, *Quantum Teaching* mempunyai beberapa asas yang menguatkan keberadaannya. Asas yang utama dalam

²⁶ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran, ...* hal 138

²⁷ Nasution.S, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara,1995) hal 5

Quantum Teaching adalah “*bawalah dunia mereka ke dunia kita*”, dan “*antarkan dunia kita ke dunia mereka*”.²⁸ Maksudnya dalam menerapkan *Quantum Teaching* langkah awal yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu mencoba memasuki dunia yang dialami oleh peserta didik. Cara yang dilakukan seorang pendidik meliputi, yaitu mengajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, muik, seni, rekreasi atau akademis mereka. Setelah kaitan tersebut terbentuk, maka pendidik dapat membawa peserta didik ke dalam dunia kita (pendidik) dan memberi mereka pemahaman mengenai isi dunia itu “*dunia kita*” diperluas cakupannya sehingga tidak mencakup peserta didik tetapi pendidik juga. Akhirnya dengan pengertian yang lebih luas dan penguasaan lebih mendalam, peserta didik dapat membawa yang dipelajari ke dalam dunia mereka dan menerapkan pada situasi baru.

b. Prinsip-prinsip *Quantum Teaching*

Quantum Teaching berisi prinsip-prinsip system perancangan pengajaran yang efektif, efisien dan progresif untuk mendapatkan hasil belajar yang mengangumkan dengan waktu sedikit.²⁹ Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1. Segalanya berbicara. Segala tingkah laku yang dilakukan oleh guru merupakan salah satu cara untuk berinteraksi dengan siswa sehingga siswa dapat “menangkap” yang guru ajarkan dengan cepat. Prinsip ini berkaitan dengan firman Allah SWT berikut ini:

²⁸ Bobbi DePorter, *Quantum Teaching terjemahan*, (Bandung; Kaifa, 2010) hal 34

²⁹ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar Ruzz, 2005) hal 35

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ
 أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا
 جَهُولًا ﴿٧٢﴾

Artinya:

Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh (Q.S. Al-Ahzab, 33:72).

2. Segalanya bertujuan. Semua aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar memiliki tujuan. Prinsip ini berkaitan dengan firman Allah SWT berikut ini:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ
 فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطِيلًا
 سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya:

(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka (Q.S. Ali-Imron, 3:191)

3. Pengalaman sebelum pemberian nama. Guru dalam memberikan materi pelajaran disesuaikan dengan pengalaman yang pernah dialami oleh peserta didik sehingga akan dengan mudah peserta didik memahami materi yang diajarkan. Prinsip ini berkaitan dengan firman Allah SWT berikut ini:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
 ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ
 الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan
 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah
 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-Alaq 96: 1-5)
4. Akui setiap usaha. Guru harus dapat mengakui setiap usaha peserta didik dalam menangkap materi yang diberikan dengan memberikan pengakuan atas segala kecakapan dan kepercayaan diri mereka.

Prinsip ini berkaitan dengan firman Allah SWT berikut ini:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ
 وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ
 وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَى
 وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ وَأَبْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ
 وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا

Artinya:

Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa. (Q.S. Al-Baqarah 2:177)

5. Jika layak dipelajari, layak pula dirayakan. Guru dapat memberikan pujian kepada peserta didik atas prestasi yang mereka peroleh sehingga akan mendorong mereka untuk tetap dalam keadaan prima. Prinsip ini berkaitan dengan firman Allah SWT berikut ini:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya:

Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih" (Q.S. Ibrahim 14:7)

Kelima prinsip di atas merupakan prinsip yang sedapat mungkin harus diterapkan oleh pendidik, dalam hal ini adalah guru. Agar dapat tercipta suasana belajar mengajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

c. Kerangka Rancangan *Quantum Teaching*

Dalam pelaksanaan model pembelajaran *Quantum Teaching*, terdapat kerangka rancangan belajar yang ditulis dengan istilah TANDUR, yaitu:

1. Tumbuhkan minat dengan memuaskan, yakni "Apakah Manfaatnya BagiKu? (AMBAK)". Maksudnya apakah manfaat yang akan diperoleh dari pelajaran tersebut bagi guru dan muridnya. Menumbuhkan suasana yang sangat menyenangkan dan menggembirakan di hati setiap peserta didik, dalam suasana rileks, tumbuhkan interaksi dengan peserta didik, masuklah ke alam pikiran mereka dan bawalah alam pikiran mereka kealam pikiran anda, yakinkan peserta didik mengapa harus

mempelajari ini dan itu. Belajar adalah suatu kebutuhan peserta didik, bukan suatu keharusan. Jika sudah demikian, maka peserta didik akan merasakan enjoy dan menikmati belajarnya. Sebagaimana dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an berikut ini:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ
وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Artinya:

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus. (Q.S Al-Bayyinah 98:5).

2. Alami, yakni ciptakan dan datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar. Jangan sampai menggunakan istilah yang asing dan sulit untuk dimengerti, karena ini akan membuat peserta didik merasa bosan dalam belajar. Unsur alami akan mendorong hasrat alami otak untuk menjelajah. Sebagaimana dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an berikut ini:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَرْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya:

Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku' (Q.S Al-Baqarah 2:43)

3. Namai, yaitu disediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi yang kemudian menjadi sebuah masukan bagi si peserta didik. Guru sedapat mungkin memberikan pengantar terhadap materi yang hendak disampaikan. Hal ini dimaksudkan agar ada informasi pendahuluan yang bisa diterima oleh peserta didik. Selain itu, guru diharapkan juga bisa membuat kata kunci terhadap hal-hal yang dianggap sulit. Dengan

kata lain, guru harus bisa membuat sesuatu yang sulit menjadi sesuatu yang mudah.³⁰ Sebagaimana dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an berikut ini:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ
أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya:

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar! (Q.S. Al-Baqarah 2: 31)

4. Demonstrasikan, yakni sediakan kesempatan bagi pelajar untuk menunjukkan bahwa mereka tahu. Setelah peserta didik mengalami belajar akan sesuatu, beri kesempatan kepada mereka untuk mendemonstrasikan kemampuannya karena peserta didik akan mampu mengingat 90% jika peserta didik itu mendengar, melihat, dan melakukannya. Melalui pengalaman belajar peserta didik akan mengerti dan mengetahui bahwa dia memiliki kemampuan dan informasi yang cukup. Sebagaimana dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an berikut ini:

قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ ۖ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ
أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ
مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya:

Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini". Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku-katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan

³⁰ Ahmad Munjin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009) hal 120

bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan? (Q.S. Al-Baqarah 2:33)

5. Ulangi, yakni guru dapat memberikan ringkasan atau mengulangi materi pelajaran secara efektif kepada peserta didik supaya peserta didik dapat dengan mudah mengingat materi pelajaran yang telah diberikan. Sebagaimana dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an berikut ini:

﴿فَبِأَيِّ آيَاتِنَا نُنزِّلُ الْغُرُوبَ﴾

Artinya:

Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan (Q.S. Ar Rahmah 55: 13, 16, 18, 21, 23, 25, 28, 30, 32, 34, 36, 38, 40, 42, 45, 47, 49, 51, 55, 57, 59, 61,63,67,69,71,73,75,77).

6. Rayakan, maksudnya guru dapat memberikan penghargaan atau pujian kepada peserta didik atas segala usaha dan kerja keras mereka dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan sehingga peserta didik merasa diakui setiap usahanya.³¹ Sebagaimana dijelaskan dalam ayat Al-Qur'an berikut ini:

﴿مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أَنَّىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ
حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ﴾

Artinya:

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan (Q.S. An Nahl 16:97)

Kerangka rancangan belajar tersebut bertujuan untuk memberikan cara atau jalan kepada pendidik (guru) dalam menyampaikan materi pelajaran dan cara untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik. Karena dengan menerapkan kerangka

³¹ Ibid, hal 122

rancangan belajar tersebut guru dan peserta didik dapat saling bekerja sama dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan peserta didik dapat menangkap materi yang diajarkan dengan baik.

Unsur-unsur dalam kerangka rancangan belajar tersebut membentuk basis struktural keseluruhan yang mendasari *quantum teaching*. Kerangka ini juga memastikan bahwa peserta didik mengalami pembelajaran, berlatih, menjadikan isi pelajaran nyata bagi mereka sendiri dan mencapai sukses.

Penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dengan kerangka rancangan TANDUR dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi surat Al-Lahab.

d. Kelebihan dan kelemahan *Quantum Teaching*

Kelebihan yang dimiliki *Quantum Teaching* sebagai berikut, yaitu

- 1) Membimbing peserta didik kearah berfikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama.
- 2) *Quantum Teaching* lebih melibatkan peserta didik, maka saat proses pembelajaran perhatian murid dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru, sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti.
- 3) Gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak.
- 4) Proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan.
- 5) Peserta didik dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan dapat mencoba melakukannya sendiri.

- 6) Model pembelajaran *Quantum Teaching* membutuhkan kreativitas dari seorang guru untuk merangsang keinginan bawaan peserta didik untuk belajar, maka secara tidak langsung guru terbiasa untuk berfikir kreatif setiap harinya.
- 7) Pelajaran yang diberikan oleh guru mudah diterima atau dimengerti oleh peserta didik.³²

Walaupun model pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki kelebihan, model ini juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu:

- (a) Model ini memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.
- (b) Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
- (c) Karena dalam metode ini ada perayaan untuk menghormati usaha seseorang siswa baik berupa tepuk tangan, jentikan jari, nyanyian, maka dapat mengganggu kelas lain.
- (d) Banyak memakan waktu dalam hal persiapan.
- (e) Model ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang hal itu, proses pembelajaran tidak akan efektif.
- (f) Agar belajar dengan model pembelajaran ini mendapatkan hal yang baik diperlukan ketelitian dan kesabaran. Namun kadang-kadang

³² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014) hal 146

ketelitian dan kesabaran itu diabaikan. Sehingga apa yang diharapkan tidak tercapai sebagaimana mestinya.³³

Berdasarkan kelemahan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk mengatasi kelemahan tersebut, peneliti sebelumnya sudah mempersiapkan perencanaan yang baik dan mendetail agar tidak boros waktu. Kemudian agar tidak mengganggu kelas lain sebagai apresiasi untuk usaha yang dilakukan peserta didik diberikan penghargaan berupa reward di akhir pembelajaran, dan yang terpenting agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik perlunya ketelitian, kesabaran dan keuletan di setiap langkah pembelajaran.

e. Strategi Pembelajaran *Quantum Teaching*

Ada enam strategi atau cara mengajar *Quantum Teaching*, yaitu sebagai berikut:

1. Kekuatan-Terpendam Niat

Guru harus selalu memandang peserta didik sebagai peserta didik yang hebat, top, dan pandai sehingga guru akan dapat dengan mudah memahami peserta didik. Materi pelajaran yang diberikan pun dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik.

2. Jalinan Rasa Simpati dan Saling Pengertian

Guru harus membangun hubungan yang baik dengan peserta didik, menjalin rasa simpati, dan saling pengertian karena hubungan ini yang akan membuat guru memahami, mengerti, dan mengetahui mereka

³³ *Ibid*, hal 147

sehingga akan memudahkan guru dalam pengelolaan kelas dan meningkatkan kegembiraan.

3. Keriangan dan Ketakjuban

Guru menciptakan suatu kegembiraan dalam mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan. Kegembiraan akan membuat peserta didik lebih mudah dalam menangkap materi pelajaran yang diberikan. Memasukkan ketakjuban dan penjelajahan ke dalam belajar akan kembali membebaskan peserta didik, menambahkan arti lebih pada belajar jika belajar diawali dan dicari melalui ketakjuban, penjelajahan, dan pertanyaan.

4. Pengambilan Risiko

Pengambilan risiko dalam belajar akan membangkitkan kesukaan berpetualang alami kepada peserta didik dan akan menambah pengalaman mereka. Pengambilan risiko juga dapat membawa peserta didik untuk berani keluar dari zona nyaman mereka sehingga mereka bisa lebih bebas dalam berekspresi dan berpendapat.

5. Rasa Saling Memiliki

Semua peserta didik ingin merasa saling memiliki. Dengan membangun rasa saling memiliki, akan mempercepat proses pengajaran dan meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik.

6. Keteladanan

Guru harus dapat memberi teladan kepada peserta didik karena semakin guru memberi teladan, peserta didik akan semakin tertarik dan mulai

mencontohnya karena mereka merasa ada kecocokan antara keyakinan, perkataan, dan perbuatan.

Keenam strategi *quantum teaching* tersebut merupakan bahan-bahan kunci untuk membangun suasana belajar yang bagus sehingga akan tercipta suasana belajar yang tidak hanya biasa saja, tetapi akan tercipta suatu pengalaman penemuan strategi belajar yang luar biasa.

3. Tinjauan tentang Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri atas dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil merupakan perolehan akhir yang didapat dari melakukan suatu aktivitas. Belajar merupakan proses dari perubahan individu yang telah berinteraksi dengan lingkungannya. Maka hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar individu atau seorang peserta didik berdasarkan tujuan pembelajaran.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran dan dapat diukur melalui pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis dan sintesis yang diraih siswa dan merupakan tingkat penguasaan setelah menerima pengalaman belajar.³⁴ Hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan peserta didik yang ditentukan dalam bentuk angka.³⁵

Menurut Benyamin Bloom dalam Nana Sudjana, hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yakni: ranah kognitif, ranah afektif

³⁴ Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas(Tehnik Bermain Konstruktif untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika*, (Yogyakarta:Teras,2010), hal.37

³⁵ Darmansyah, *Penelitian Tindakan Kelas*,(Jakarta:Bumi Aksara,2006),hal.13

dan psikomotorik.³⁶ Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual. Ranah afektif berkenaan dengan sikap. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku seseorang setelah proses belajar mengajar berdasarkan tujuan pembelajaran baik dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (ketrampilan) yang dimana ketiga aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang terpisahkan.

b. Hasil Belajar Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah kemampuan yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual mulai dari tingkat sederhana ketingkat yang kompleks. Ranah kognitif meliputi dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Tingkatan tersebut diperoleh secara berurutan. Berikut ini adalah penjelasannya:

1) Pengetahuan (*Knowledge*)

Kemampuan peserta didik untuk mengingat-ingat kembali (recall) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus, dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan atau ingatan adalah merupakan proses berfikir yang paling rendah

2) Pemahaman (*Comprehension*)

Kemampuan peserta didik untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami

³⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.22

adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seseorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan

3) Penerapan (*Application*)

Kesanggupan peserta didik untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan kongkret. Penerapan ini adalah merupakan proses berfikir setingkat lebih tinggi ketimbang pemahaman

4) Analisis (*Analysis*)

kemampuan peserta didik untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau bebrbentuk pola baru.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

kemampuan peserta didik untuk membuat pertimbangan terhadap suatu kondisi, nilai atau ide, misalkan jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada.

Berdasarkan penjelasan tingkatan kognitif di atas, maka kemampuan peserta didik dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu tingkat tinggi dan tingkat rendah. Kemampuan tingkat rendah terdiri dari pengetahuan, pemahaman dan penerapan. Sedangkan kemampuan tingkat tinggi terdiri analisis, sintesis dan evaluasi. Berikut ini Kata Kerja Operasional (KKO) yang dapat digunakan dalam menyusun instrument untuk aspek hasil belajar kognitif

Tabel 2.1 Contoh Kata-kata Kerja Operasional Ranah Kognitif

| Pengetahuan | Pemahaman | Penerapan | Analisis | Sintesis | Evaluasi |
|------------------|-----------------|----------------|--------------|---------------|---------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| Mengutip | Memperkirakan | Menegaskan | Menganalisis | Mengabtraksi | Membandingkan |
| Menyebutkan | Mengktegorikan | Mengurutkan | Mengaudit | Mengatur | Menilai |
| Menjelaskan | Mencirikan | Menentukan | Menganimasi | Menganimasi | Mengkritik |
| Menggambarkan | Merinci | Menerapkan | Mengumpulkan | Mengumpulkan | Member saran |
| Membilang | Mengasosiasikan | Menggunakan | Memecahkan | Mengkategori | Menimbang |
| Mengidentifikasi | Membandingkan | Menyesuaikan | Menyeleksi | Memberi kode | Memutuskan |
| Mendaftar | Menghitung | Memodifikasi | Menegaskan | Mengkombinasi | Memilah |
| Menunjukkan | Mengkontraskan | Mengkasifikasi | Mendeteksi | Menyusun | Memisahkan |
| Member label | Mengubah | Membangun | Mendiagnosa | Menggarang | Memprediksi |
| Member indeks | Mempertahankan | Membiasakan | Menyeleksi | Membangun | Memperjelas |
| Memasangkan | Menguraikan | Menggambarkan | Memerinci | Merancang | Menegaskan |
| Menamai | Menyalin | Menilai | Menominasi | Menghubungkan | Menafsirkan |

Bersambung

Lanjutan Tabel 2.1

| 1 | 2 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|--------------|----------------|-------------------|----------------|----------------|----------------|
| Menandai | Membedakan | Melatih | Mendiagram | Menciptakan | Mempertahankan |
| Membaca | Mendiskusikan | Menggali | Mengorelasikan | Mengkreasikan | Memerinci |
| Menyadari | Menggali | Mengadaptasi | Merasionalkan | Mengoreksi | Mengukur |
| Menghafal | Mencontohkan | Menyelidiki | Menguji | Merencanakan | Merangkum |
| Meniru | Menerangkan | Mengkonsepkan | Menjelajah | Mendikte | Membuktikan |
| Mencatat | Mengemukakan | Melaksanakan | Membagikan | Meningkatkan | Mendukung |
| Mengulang | Mempolakan | Meramalkan | Menyimpulkan | Memperjelas | Memvalidasi |
| Mereproduksi | Menyimpulkan | Mengaitkan | Menemukan | Membentuk | Mengetes |
| Meninjau | Meramalkan | Mengkomunikasikan | Menelaah | Merumuskan | Mencoba |
| Memilih | Merangkum | Menyusun | Mentransfer | Memadukan | Mendukung |
| Menyatakan | Menjabarkan | Mensimulasi | Mengedit | Membatasi | Memilih |
| Mentabulasi | Menjelaskan | Memecahkan | Memilih | Menampilkan | Memproyeksi |
| Memberi kode | Mengelompokkan | Melakukan | Melatih | Merekonstruksi | |
| Menelusuri | menggolongkan | Memproses | Mengukur | Menggabungkan | |

Berdasarkan tabel kata-kata kerja di atas, dalam penyusunan soal dalam *pre test* peneliti menggunakan kata kerja operasional kognitif yaitu menuliskan, menjelaskan, menyusun, melakukan, melatih, mengaitkan, menemukan, menciptakan, mengkategorikan dan menilai. Sedangkan dalam *post test I* peneliti menggunakan kata kerja operasional kognitif yaitu menghafal, menamai, menggolongkan, menyalin, menghitung, menegaskan, menetapkan, menyelidiki, mendeteksi, memerinci, menyusun, memperjelas, mencipta, memilih, memilih dan memberi saran. Kemudian dalam *post test II* peneliti menggunakan kata kerja operasional kognitif yaitu menyebutkan, menyebutkan, mencirikan, mempertahankan, menghitung, menegaskan, menentukan, mengklasifikasikan, memerinci, melatih, memperjelas, memberi kode, mencipta, memperjas dan

mengkritik. Adapun lebih jelasnya terdapat pada tabel aspek kognitif dalam validasi penelitian.

c. Hasil Belajar Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Ranah afektif memiliki lima tingkatan, yaitu:

1) Menerima (*receiving*).

Kepekaan peserta didik dalam menerima rangsangan atau stimulus dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lainnya.

2) Merespon (*responding*).

Kemampuan peserta didik untuk mengikutsertakan dirinya aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara.

3) Menilai (*valuing*)

Kemampuan peserta didik untuk memberikan nilai atau penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan.

4) Mengelola (*organization*)

Kemampuan peserta didik untuk mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang universal, yang membawa pada perbaikan umum. Mengatur atau mengorganisasikan merupakan pengembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk didalamnya hubungan satu nilai dengan nilai lain., pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya

5) Menghayati (*characterization*)

Kemampuan memadukan semua sistem nilai yang telah dimiliki oleh peserta didik, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Dalam hal ini nilai itu telah tertanam secara konsisten pada sistemnya dan telah mempengaruhi emosinya.

Terdapat lima karakteristik afektif yang penting, yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral. Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki. Target, arah, dan intensitas konsep diri pada dasarnya seperti ranah afektif yang lain. Nilai adalah suatu keyakinan tentang perbuatan, tindakan, atau perilaku yang dianggap baik dan yang dianggap buruk. Moral adalah Moral berkaitan dengan perasaan salah atau benar terhadap kebahagiaan orang lain atau perasaan terhadap tindakan yang dilakukan diri sendiri. Jadi moral berkaitan dengan prinsip, nilai, dan keyakinan peserta didik.

Berikut ini Kata Kerja Opeasional (KKO) yang dapat digunakan dalam menyusun instrument untuk hasil belajar ranah afektif (sikap).

Tabel 2.2 Contoh Kata-kata Kerja Operasional Ranah Afektif

| Menerima | Menanggapi | Menilai | Mengelola | Menghayati |
|----------------|----------------------|----------------|------------------|-------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Memilih | Menjawab | Mengamsumsikan | Menganut | Mengubah perilaku |
| Mempertanyakan | Membantu | Meyakini | Mengubah | Menyikapi |
| Mengikuti | Mengajukan | Melengkapi | Menata | Memengaruhi |
| Memberi | Mengompromikan | Memperjelas | Mengklasifikasin | Mengkualifikasi |
| Mensupport | Menyenangi | Memprakarsai | Mengkombinasikan | Melayani |
| Menganut | Menyambut | Mengimani | Mempertahankan | Menunjukkan |
| Mematuhi | Mendukung | Menggabungkan | Membangun | Membuktikan |
| Meminati | Menyetujui | Mengundang | Memberntuk opini | Memecahkan |
| Menyenangi | Menampilkan | Mengusulkan | Memadukan | Menyelesaikan |
| | Melaporkan | Menekankan | Mengelola | |
| | Memilih | Mengundang | Menegosiasi | |
| | Menolak/ menerima | menyumbang | Merembuk | |

Berdasarkan tabel kata-kata kerja di atas, dalam penyusunan pernyataan dalam angket konsep diri, peneliti menggunakan kata kerja operasional afektif yaitu mengikuti, mematuhi, menerima/ menolak, menampilkan, menyakinkan, menekankan, menganut, dan menyikapi. Adapun lebih jelasnya terdapat pada tabel aspek afektif dalam validasi penelitian.

d. Hasil Belajar Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah peserta didik menerima pengalaman belajar tertentu. Psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan (*skill*) sebagai tercapainya kompetensi pengetahuan. Hal ini berarti kompetensi ketrampilan sebagai implikasi dari tercapainya kompetensi pengetahuan dari peserta didik. Ketrampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian

seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu. Ranah psikomotorik memiliki lima tingkatan, yaitu

1) Imitasi

Kemampuan peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan sederhana dan sama persis dengan yang dilihat atau diperhatikan sebelumnya.

2) Manipulasi

Kemampuan peserta didik melakukan kegiatan sederhana yang belum pernah dilihat, tetapi berdasarkan pada pedoman atau petunjuk saja.

3) Presisi

Kemampuan peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan yang akurat sehingga mampu menghasilkan produk kerja yang tepat.

4) Artikulasi

Kemampuan peserta didik melakukan kegiatan yang kompleks dan tepat sehingga hasil kerjanya merupakan sesuatu yang utuh.

5) Naturalisasi

Kemampuan peserta didik melakukan kegiatan reflek, yakni kegiatan yang melibatkan fisik sehingga efektivitas kerja tinggi.

Berikut ini Kata Kerja Operasional (KKO) yang dapat digunakan dalam menyusun instrument untuk hasil belajar ranah afektif (sikap).

Tabel 2.3 Contoh Kata-kata Kerja Operasional Ranah Afektif

| Peniruan | Manipulasi | Pengalamiahan | Artikulasi |
|---------------|-------------------|---------------|-------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| Mengaktifkan | Mengoreksi | Mengalihkan | Mengalihkan |
| Menyesuaikan | Mendemonstrasikan | Mengantikan | Mempertajam |
| Menggabungkan | Merancang | Memutar | Menimbang |
| Melamar | Memilah | Mengirim | Membentuk |
| Mengatur | Mencampur | Memindahkan | Memadankan |
| Mengumpulkn | Melatih | Mendorong | Menggunakan |
| Menimbang | Memperbaiki | Menarik | Memulai |

Bersambung

Lanjutan Tabel 2.3

| 1 | 2 | 3 | 4 |
|---------------|------------------|----------------|--------------|
| Memperkecil | Mengidentifikasi | Memproduksi | Menyetir |
| Membangun | Mengisi | Mencampur | Menjeniskan |
| Mengubah | Menempatkan | Mengoperasikan | Menempel |
| Membersihkan | Membuat | Mengemas | Mensketsa |
| Memposisikan | Memanipulasi | Membungkus | Melonggarkan |
| Mengonstruksi | Mereparasi | Mengalihkan | |

Berdasarkan tabel kata-kata kerja di atas, dalam penyusunan deskriptor dalam observasi, peneliti menggunakan kata kerja operasional psikomotorik yaitu menyesuaikan, mengubah, melatih, menempatkan, mendorong, membentuk dan mempertajam . Adapun lebih jelasnya terdapat pada tabel aspek psikomotorik dalam validasi penelitian.

e. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah:³⁷

- 1) Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (*internal*)
- 2) Faktor yang datang dari peserta didik terutama kemampuan yang dimilikinya. Selain kemampuan, faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar, minat belajar dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, faktor fisik dan psikis. Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (*eksternal*)
- 3) Faktor yang berasal dari luar yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor lingkungan. Salah satu lingkungan belajar yang paling mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah pengajaran yang dikelola oleh guru. Hasil belajar di sekolah dipengaruhi oleh kapasitas peserta didik dan kualitas pengajaran

³⁷ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta:Teras,2009), hal. 25

- 4) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap keberhasilan hasil belajar. Karena pendekatan belajar ini dapat menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran.

f. Peranan hasil belajar

Peranan hasil belajar sebagai berikut, yaitu:³⁸

- 1) Hasil belajar berperan memberikan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik setelah mengikuti PBM (Proses Belajar Mengajar)
- 2) Hasil belajar memberikan bahan pertimbangan apakah peserta didik diberikan program perbaikan, pengayaan atau menjelaskan pada program pembelajarannya berikutnya.
- 3) Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan bagi peserta didik yang mengalami kegagalan dalam suatu program bahan pembelajaran.
- 4) Untuk keperluan supervise bagi kepala sekolah dan guru agar lebih berkompeten.
- 5) Sebagai bahan dalam memberikan informasi kepada orang tua peserta didik dan sebagai bahan dalam mengambil berbagai keputusan dalam pengajaran.

4. Tinjauan tentang Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

a. Pengertian Al-Qur'an Hadits

Secara bahasa Al-Qur'an berasal dari kata qara'a yang mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun. Sedangkan secara terminologi Al-Quran adalah firman atau wahyu yang berasal dari Allah SWT kepada Nabi

³⁸Zainal Abidin, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Malang: DEPDIKNAS, 2004), cet.4, hal.2

Muhammad SAW dengan perantara melalui malaikat jibril sebagai pedoman serta petunjuk seluruh umat manusia semua masa, bangsa dan lokasi. Hadits menurut bahasa adalah jadid, yaitu sesuatu yang baru, menunjukkan sesuatu yang dekat atau waktu yang singkat. Hadits juga berarti khabar, artinya berita, yaitu sesuatu yang diberitakan, diperbincangkan, dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. Selain itu, hadits juga berarti qarib, artinya dekat, tidak lama lagi terjadi. Menurut ahli hadits, pengertian hadits adalah “Seluruh perkataan, perbuatan, dan hal ihwal tentang Nabi Muhammad SAW”, sedangkan menurut yang lainnya adalah “Segala sesuatu yang bersumber dari Nabi, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun ketetapan.”

b. Hakikat Al-Qur'an Hadits MI

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksud untuk memberikan memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan kegamaan (tauhid) dan Ahlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang diajarkan di MI merupakan suatu mata pelajaran yang berisikan tentang Surat-Surat

pendek, hadits-hadits pendek, tajwid, dan hikmah atau isi kandungan yang terdapat dalam Surat-Surat pendek maupun hadits.

Tujuan Al Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk 1). memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari membaca Al Qur'an dan Hadits, 2). Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al Qur'an Hadits melalui keteladanan dan kebiasaan, 3). Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al Qur'an dan Al Hadits.³⁹

5. Tinjauan tentang Materi Surat Al-Lahab

Surat Al-Lahab atau Al-Masad adalah surat ke-111 dalam Al-Qur'an. Surat ini terdiri atas 5 ayat dan termasuk surat makiyyah karena diturunkan dikota Mekkah. Nama surat ini diambil dari kata *Al Lahab* yang terdapat pada ayat ketiga surat ini yang artinya gejolak api. Berikut ini adalah Surat Al-Lahab

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ① مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ ②

سَيَصْلَىٰ نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ ③ وَأَمْرَأَتُهُ حَمَّالَةَ الْحَطَبِ ④ فِي جِيدِهَا

حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍ ⑤

Arti terjemahannya:

1. Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan Sesungguhnya Dia akan binasa.

³⁹ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Kurikulum Al Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Kementrian Agama Islam) hal 20

2. Tidaklah berfaedah kepadanya harta bendanya dan apa yang ia usahakan.
3. Kelak Dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak (neraka).
4. Dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar (penyebarkan fitnah).
5. Yang di lehernya ada tali dari sabut yang dipintal.

Dalam surat Al-Lahab ini menceritakan Bahwa Abu Lahab dan isterinya menentang Rasulullah SAW. Keduanya akan celaka dan masuk neraka. Harta Abu Lahab tak berguna untuk keselamatannya demikian pula segala usaha-usahanya.

Abu Lahab adalah keturunan dari suku Quraisy yang memusuhi, menentang dan menghalang-halangi perjuangan dakwah Rasulullah SAW dalam menegakkan agama Islam di Makah. Abu Lahab selalu menghasud para pengikut Nabi Muhammad SAW supaya tidak mengikuti ajaran Nabi. Ia berusaha sedemikian rupa dalam menghalang-halangi dakwah nabi, ia berupaya merendahkan agama Islam. Pada suatu ketika Rasulullah SAW naik ke Bukit Shafa sambil berseru: "Mari berkumpul pada pagi hari ini!" Maka berkumpullah kaum Quraisy. Rasulullah SAW bersabda: "Bagaimana pendapat kalian, seandainya aku beritahu bahwa musuh akan datang besok pagi atau petang, apakah kalian percaya kepadaku?"

Kaum Quraisy menjawab: "Pasti kami percaya."

Rasulullah SAW bersabda: "Aku peringatkan kalian bahwa siksa Allah yang dahsyat akan datang." Berkatalah Abu Lahab: "Celakalah engkau! Apakah hanya untuk ini, engkau kumpulkan kami?"

Istri Abu Lahab juga mengikuti jejak Abu Lahab yaitu menghalang-halangi Islam dengan menyebarkan duri-duri di tempat yang akan dilalui Rasulullah SAW. Abu Lahab dengan perlakuannya seperti itu amatlah rugi dan sangat celaka, amalnya sia-sia, usahanya untuk menghalang-halangi Islam percuma, harta, pangkat, kedudukan yang dibanggakan Abu Lahab tidak berarti apa-apa. Abu Lahab kelak akan disiksa dengan api neraka yang sangat panas

Hikmah mempelajari surat Al-Lahab ini, ada beberapa pelajaran yang bisa petik darinya, diantaranya:

1. Surat ini merupakan salah satu tanda dari tanda-tanda kekuasaan Allah. Dimana Allah menurunkan surat ini dalam kondisi Abu Lahab dan istrinya masih hidup, sementara keduanya telah divonis sebagai orang yang akan disiksa didalam api neraka, yang konsekuensinya mereka berdua tidak akan menjadi orang yang beriman. Dan apa yang dikabarkan Allah subhanahu wata'ala Dzat Yang Maha Mengetahui perkara yang gaib pasti terjadi.
2. Tidak meremehkan dan peduli kepada orang lain.
3. Tidak mencela (menghina) orang lain.
4. Harta benda yang digunakan untuk keburukan tidaklah berfaedah di akhirat. Bersedekah di jalan yang benar bukan untuk merendahkan Agama.
5. Tidak boleh tolong menolong dalam kekhufuran.
6. Tidak boleh berdusta atau fitnah.
7. Surat Al-Lahab merupakan wujud peringatan Allah SWT. Menjauhi laranganNya (pembangkangan, pendustaan, kekufuran dan kebencian terhadap Rasulullah) dan melaksanakan perintahNya (beribadah).
8. Surat ini memperkuat Nubuwwah Nabi Muhammad SAW.

6. Kajian tentang Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits

Kegiatan belajar dan mengajar, peserta didik sebagai subyek dan sebagai obyek dari kegiatan pembelajaran. Karena itu, inti proses pengajaran adalah mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan dapat tercapai jika peserta didik disini tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga segi kejiwaan. Belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi di dalam

diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar. Dalam proses pembelajaran diperlukan model pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan asas yang utama “*bawalah dunia mereka ke dunia kita*”, dan “*antarkan dunia kita ke dunia mereka*”.⁴⁰ Dalam hal ini guru dituntut untuk kreatifitas. Cara yang baik dalam menyajikan pembelajaran baiknya didukung oleh kreatifitas, kompetensi, dan performasi yang baik pula. Maka guru akan membuat pembelajaran yang menyenangkan sehingga membangkitkan motivasi dan minat peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits.

Tahap-tahap pembelajaran Al-Qur’an Hadits materi surat Al-Lahab dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.4 Tahap-tahap pembelajaran Al-Qur’an Hadits dengan model pembelajaran *Quantum Teaching*

| No | Tahap-tahapan | | Fase <i>Quantum Teaching</i> |
|----|---|---|---------------------------------|
| | Kegiatan Peneliti | Kegiatan Peserta Didik | |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Peneliti, menyampaikan motivasi, tujuan pembelajaran, manfaat mempelajari surat Al-Lahab dan menggali pengetahuan peserta didik tentang surat Al-Lahab. | Peserta didik menyimak peneliti menyampaikan motivasi, tujuan pembelajaran, manfaat mempelajari Surat Al-Lahab dan menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti tentang surat Al-Lahab. | Tumbuhkan |
| 2 | Peneliti meminta peserta didik untuk mendiskusikan yang terdapat pada lembar LKS | Peserta didik mendiskusikan permasalahan dalam lembar LKS bersama anggota kelompok | Alami |

Bersambung

⁴⁰ Ibid, hal 139

Lanjutan Tabel 2.4

| 1 | 2 | 3 | 4 |
|---|--|---|-------------|
| 3 | Peneliti memantau jalannya diskusi dengan mendekati tiap-tiap kelompok, menanyakan permasalahan, bersama peserta didik mencari kata kunci, mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan. | Peserta didik diskusi dengan tertib, mengajukan pertanyaan tentang permasalahan, mencari kata kunci kemudian menyelesaikan permasalahan. | Namai |
| 4 | Peneliti menyatakan waktu diskusi selesai, meminta perwakilan kelompok membacakan hasil, menanyakan kelompok apakah hasilnya sudah sama, kemudian memberi tanggapan semua jawaban dan pendapat dari kelompok tersebut. | Setiap kelompok mempersiapkan perwakilannya, kelompok membacakan hasil diskusi dan kelompok lain menyesuaikan hasil jawabnya, menyimak penjelasan peneliti tentang jawaban-jawaban tersebut | Demonstrasi |
| 5 | Peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi, memberi soal, meminta peserta didik mengerjakan secara mandiri dan bersama peserta didik membahas soal | Peserta didik mendengarkan peneliti dan membuat kesimpulan, mengerjakan soal dengan mandiri, dan memperhatikan pembahasan peneliti tentang soal | Ulangi |
| 6 | Peneliti memberikan penilaian, membuat motivasi, mengajak bertepuk tangan, memberi reward bagi kelompok yang baik dan peserta yang berprestasi | Peserta didik menerima penilaian, menyimak motivasi yang diberikan, bertepuk tangan atas kegiatan pembelajaran, menerima reward bagi kelompok yang baik dan peserta yang berprestasi. | Rayakan |

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti terdahulu yang telah dilakukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar yang maksimal dalam peningkatan tersebut. Dalam penelitian terdahulu dengan menerapkan Model *Quantum Teaching* banyak ditemui pada mata pelajaran umum maupun agama, yaitu diantaranya:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Miftakhus Solekah dengan judul “Penerapan Metode *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas VB MI Al Wathoniyah Tegalrejo Rejotangan Tulungagung” Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar Al-Qur’an Hadits siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu nilai rata-rata hasil belajar pada tes akhir siklus I adalah 67,61 (33,33%) yang berada pada kriteria baik, sedangkan pada tes akhir siklus II adalah 87,04 (85,71%) dan berada pada kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 19,43.⁴¹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Anni Faida, dengan judul skripsi “Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV tentang pengaruh gaya terhadap suatu benda pada mata pelajaran IPA di SDI Al-Azhar Kedungwaru Tulungagung” menunjukkan bahwa pemahaman siswa melalui penerapan metode quantum teaching dengan perhitungan yang telah dilakukan sebesar 92,91 %.⁴²
3. Penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayu Ary Antari dalam judul Penerapan Model *Quantum Teaching* sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Kubus dan Balok pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 2 Ubud Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan penerapan

⁴¹ Miftakhus Solekah, *Penerapan Metode Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas VB MI Al Wathoniyah Tegalrejo Rejotangan Tulungagung*, (Tulungagung: Tidak diterbitkan, 2015) hal 98

⁴² Anni Faida, *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV Tentang Pengaruh Gaya terhadap Suatu Benda pada Pelajaran IPA di SDI Al-Azhar Kedungwaru Tulungagung*, (Tidak diterbitkan, 2011), hal. 103

model *Quantum Teaching* maka terjadi peningkatan dari daya serap dan ketuntasan belajar yang semula 63.33% menjadi 86,67%.⁴³

Dari tiga penelitian terdahulu dapat dilihat perbandingan antara penelitian satu dengan yang lain sebagai berikut:

Tabel 2.5 Perbandingan Penelitian

| Nama Peneliti dan Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|--|---|---|
| 1 | 2 | 3 |
| Penerapan Metode <i>Quantum Teaching</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VB MI Al Wathoniyah Tegalrejo Rejotangan Tulungagung | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan model <i>Quantum Teaching</i> 2. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits | <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenjang kelas 2. Hasil belajar mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik |
| Anni Faida "Penerapan Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV tentang pengaruh gaya terhadap suatu benda pada pelajaran IPA di SDI Al-Azhar" | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan model <i>Quantum Teaching</i> 2. Meneliti di tingkat kela yang sama. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mata pelajaran yang digunakan berbeda 2. Tujuan yang hendak dicapai untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. |
| Gusti Ayu Ary Antari "Penerapan Model <i>Quantum Teaching</i> sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Kubus dan Balok pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 2 Ubud Tahun Pelajaran 2013/2014" | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan model <i>Quantum Teaching</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mata pelajaran yang digunakan berbeda 2. Tujuan yang hendak dicapai untuk meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa |

Dari tabel tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti pada penelitian ini adalah terletak pada penerapan model *Quantum Teaching* untuk beberapa mata pelajaran. Meskipun dari peneliti terdahulu ada yang

⁴³ Gusti Ayu Ary Antari, *Penerapan Model Quantum Teaching sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Kubus dan Balok pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 2 Ubud Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Tidak diterbitkan, 2014), hal 89

tujuan penelitian yang hendak dicapai sama yaitu meningkatkan hasil belajar, akan tetapi mata pelajaran berbeda pada penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menerapkan Model *Quantum Teaching*, pada peserta didik kelas IV A MIN Pandansari Ngunut Tulungagung, serta mata pelajaran yang peneliti gunakan yaitu Al Qur'an Hadits dan tujuan yang hendak peneliti capai yaitu untuk meningkatkan hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik.

C. Kerangka Pemikiran

Dalam proses pembelajaran di kelas, pasti akan ditemui adanya beberapa masalah. Pengetahuan yang dimiliki peserta didik umumnya diperoleh dari informasi gurunya, sehingga mereka tidak terbiasa untuk membangun pemahamannya sendiri. Pembelajaran seperti itu biasanya disebut *teacher center* dimana pusat pembelajaran adalah guru bukan peserta didiknya (*student center*). Sehingga hasil pembelajaran menjadi kurang bermakna dan akibatnya pengetahuan tidak dapat diaplikasikan dengan baik dalam kehidupan mereka. Sepertinya halnya pengajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas IV MIN Pandansari Ngunut Tulungagung juga masih belum dilaksanakan secara optimal.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas IV MIN Pandansari Ngunut Tulungagung diajarkan dengan menggunakan metode Tanya jawab dimana peserta didik diminta mengerjakan soal-soal di buku LKS mereka sehingga peserta didik kurang tertarik dan kurang aktif dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Mengingat pentingnya mempelajari Al-Qur'an Hadits, peneliti menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang kiranya bisa

membuat peserta didik termotivasi mengikuti pembelajaran sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan Secara garis besar, pemikiran yang dilakukan oleh peneliti dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran

